

**Sosialisasi Kesehatan Mental “Stop Bullying” di SD Negeri 243 Inpres  
Tampo Kelurahan Tampo Makale**

***Socialization of Mental Health "Stop Bullying" at SD Negeri 243 Tampo  
Presidential Instruction, Tampo Makale Village***

**Iindarda Sangkung Panggalo<sup>1</sup>, Stefani Marina Palimbong<sup>2</sup>**

1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Indonesia

2 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia

TorajaEmail:[iindspanggalo27@gmail.com](mailto:iindspanggalo27@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 12 Desember 2022

Revised: 20 Januari 2023

Accepted: 27 februari 2023

**Keywords:** *Bullying,  
Behavior, Students*

**Abstract:** *This activity aims to provide students with an understanding of bullying and how to prevent it which is carried out at SD Negeri 243 Inpres Tampo. The method used is socialization in the form of lectures by presenting material related to bullying and then conducting discussions with students. The results achieved through this activity students can understand the act of bullying and the impact that will be caused and how to prevent and deal with bullying.*

---

**ABSTRAK**

Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman siswa tentang perundungan dan cara mencegahnya yang dilaksanakan di di SD Negeri 243 Inpres Tampo. Adapun metode yang digunakan adalah sosialisasi dalam bentuk ceramah dengan menyampaikan materi terkait dengan perundungan (*bullying*) kemudian melakukan diskusi dengan peserta didik. Hasil yang dicapai melalui kegiatan ini siswa dapat memahami tindakan bullying serta dampak yang akan ditimbulkan dan bagaimana cara untuk mencegah dan menghadapi *bullying*.

**Kata Kunci:** *Bullying, Perilaku, Siswa*

**LATAR BELAKANG**

Kasus kekerasan yang saat ini sering terjadi di sekolah merupakan hal yang harus menjadi perhatian penting oleh orang tua siswa dan guru di sekolah. Di sekolah sering terjadi praktek perundungan (*bullying*) yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental anak didik. Penelitian Sejiwa (2008) menyebutkan bahwa sebagian kecil guru (27%) menganggap *bullying* merupakan perilaku normal dan sebagian besar guru (73%) menganggap *bullying* sebagai perilaku yang membahayakan peserta didik. Hal tersebut tidak bisa dianggap normal karena peserta didik tidak dapat belajar apabila peserta didik berada dalam keadaan tertekan, terancam, dan ada yang menindasnya setiap hari.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejadian *bullying* memiliki kaitan dengan kejadian bunuh diri dan depresi pada anak-anak dan remaja. Sebuah review dari berbagai artikel penelitian yang terkait dengan dampak *bullying* terhadap kejadian bunuh diri menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami *bullying* memiliki risiko yang cenderung lebih tinggi untuk memiliki ide bunuh diri atau pernah mencoba untuk bunuh diri (*The Association of Bullying*, 2010). Penelitian oleh Schneider, et al. (2012) juga menunjukkan bahwa korban *bullying* memiliki tingkat tekanan mental yang lebih tinggi, dengan kejadian depresi dan keinginan bunuh diri masing-masing sebesar 4.38% dan 5.35%. Korban *bullying* juga disebutkan mengalami penurunan prestasi belajar di sekolah dan lebih sering absen dari sekolah (Schneider, et al, 2012).

Jenis-jenis *bullying* yang biasanya terjadi adalah membentak, mengejek dan pemukulan. Faktor sosial ekonomi, perbedaan fisik yang mencolok, dan perbuatan masa lalu yang dialami peserta didik di masa lalu adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya *bullying* (Purwiyastuti et al, 2017) . Peserta didik harus dilindungi dari tindakan *bullying*, karena menimbulkan dampak buruk bagi perkembangan fisik dan terlebih lagi psikis anak (Rahayu ,2022). Hal ini yang mendorong dosen-dosen UKI Toraja untuk melakukan Pengabdian Masyarakat di SD Negeri 243 Inpres Tampo untuk melaksanakan sosialisasi kesehatan mental “*stop bullying*”.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap persiapan dengan melakukan survey ke lokasi pengabdian kemudian mengidentifikasi permasalahan yang ada di lokasi pengabdian. Tahap yang kedua yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian yang pertama-tama dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan lurah Tampo Makale dan Kepala Sekolah SDN Inpres 243 Tampo. Adapun metode yang digunakan adalah sosialisasi dalam bentuk ceramah dengan menyampaikan materi terkait dengan perundungan (*bullying*) kemudian melakukan diskusi dengan peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan yakni memberikan sosialisasi dan pemahaman *bullying* kepada peserta didik SD Negeri 243 Inpres Tampo tentang faktor-faktor

penyebab *bullying* dan dampak apa yang ditimbulkan dari perilaku tersebut serta cara mencegah dan menghadapi *bullying*. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan kampanye stop *bullying* di SDN Inpres 243 Tampo. Melalui kampanye tersebut diharapkan peserta didik tidak melakukan *bullying* kepada teman-temannya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bahkan ikut berperan aktif membantu orang-orang di sekitar untuk menghentikan pembulian, menolong teman yang dibully, dan mengajak orang lain untuk *stop bullying*. Berikut ini hasil sosialisasi *stop bullying* yang dilaksanakan, dapat dilihat dari tabel di berikut ini:

**Tabel 1. Sosialisasi stop bullying**

<b>Materi</b>	<b>Hasil yang diharapkan</b>
Memahami <i>Bullying</i>	Siswa memahami apa itu <i>bullying</i>
Identifikasi Jenis <i>Bullying</i>	Siswa dapat mengetahui jenis <i>bullying</i> yang biasa terjadi di lingkungan sekolah
Memahami faktor penyebab <i>bullying</i>	Siswa mengetahui apa saja faktor yang dapat menyebabkan terjadinya <i>bullying</i> di sekolah
Mengetahui dampak <i>bullying</i>	Siswa memahami bahwa perilaku <i>bullying</i> berdampak negatif sehingga perlu dihentikan
Mencegah dan menghadapi <i>bullying</i>	Siswa mengetahui langkah yang perlu dilakukan untuk mencegah dan menghadapi <i>bullying</i>



Gambar 1: Pemaparan Materi



Gambar 2: Foto Bersama

## KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Inpres 243 Tampo dapat disimpulkan bahwa tindakan *bullying* dapat dicegah dengan memberi pemahaman bahwa perilaku *bullying* berdampak negatif sehingga perlu dihentikan agar dampak negatif dari perundungan dapat dihindari baik dampak kepada pelaku maupun korban perundungan (*bullying*). Melalui kegiatan ini siswa dapat memahami tindakan *bullying* serta dampak yang akan ditimbulkan dan bagaimana cara untuk mencegah dan menghadapi *bullying*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Schneider, SK, O'Donnell, L, Stueve, A, and Coulter, RWS. 2012. Cyberbullying, School Bullying, and Psychological Distress: A Regional Census of High School Students. *American Journal of Public Health*, 102;1
- TimSejiwa. (2008). *Bullying: Panduan bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Rahayu, Romika, dan Mi'rajul Rifqi (2022). PKM Sosialisasi Bentuk Perilaku Bullying. *Jurnal Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 239-245
- Purwiyastuti, Wahyu, Krisma Widi Wardani, Wasitohadi (2017). Sosialisasi Anti Bullying untuk Siswa SD "Kita Seperti Mentega dengan Roti" Karakter Menghargai Diri Sendiri dan Orang Lain. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga